

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERKEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu*

Untuk dapat membandingkan kejelasan dan keakuratan suatu penelitian maka diperlukan suatu alat pembanding. Untuk itu penulis mencantumkan jurnal penelitian sebelumnya. Berikut ini *review* dari penulis yaitu:

Disusun oleh Brama Abraham (2019), yang meneliti tentang Analisis pengaruh *fee based income* dan *intellectual capital* terhadap tingkat *profitabilitas* perbankan umum konvensional di Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif diperoleh hasil, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) dapat diketahui peran variable *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *profitabilitas* (ROA) pada bank umum konvensional. Hal ini terlihat pada antusias masyarakat dalam memanfaatkan jasa-jasa perbankan baik pada kantor operasional perbankan maupun mesin-mesin baik perangkat lunak maupun perangkat keras yang berbasis teknologi informasi milik perusahaan perbankan tersebut selalu berfluktuasi, dimana semakin besar proporsi *fee based income* yang dimiliki oleh bank maka semakin besar pula kinerja yang dimiliki oleh bank. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila bank dapat memanfaatkan *fee based income* dengan baik, maka mampu memperoleh kinerja *profitabilitas* yang tinggi pula. akan tetapi pendapatan yang dihasilkan dari *fee based income* pada seluruh perusahaan perbankan di Indonesia tidak sebanding dengan *spread based income* yang merupakan komponen utama dalam kegiatan perbankan sebagai lembaga *intermediasi* yang mendominasi dan menopang total pendapatan perusahaan perbankan.

Disusun oleh Utami Puji Lestari (2019), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL), pengaruh *fee based income* (FBI), terhadap *return on asset* (ROA). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* terdiri dari 92 perusahaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh *non*

performing loan (NPL) dan *fee based income* (FBI). Secara bersama-sama *Non performing Loan* dan *fee based income* berpengaruh terhadap *return on asset*. Dalam penentuan laba perusahaan perbankan, *non performing loan dan fee based income* mempunyai peran penting. Kredit bermasalah yang nilainya semakin kecil dapat meningkatkan laba perusahaan perbankan. Dan pendapatan lain diluar dari bunga juga dapat meningkatkan laba perusahaan perbankan.

Disusun oleh Vivi Indah Bintari (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Interest based income* dan *fee based income* terhadap *return on asset* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2000 sampai 2018 baik secara *simultan* maupun *parsial*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*. Jenis data yang diperoleh jenis data sekunder berupa data laporan keuangan. Alat analisis menggunakan persamaan *regresi linier* berganda, *koefisien korelasi*, *koefisien determinasi*, dan uji *signifikansi*. Hasil analisis menunjukkan secara parsial *interest based income* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset* sedangkan *fee based income* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan secara simultan *interest based income dan fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada bank Mandiri (persero) Tbk. Dan ternyata hipotesis yang diajukan terbukti dan terverifikasi.

Disusun oleh Putu Ayuni Kartika Putri Suardana (2017), yang meneliti mengenai pengaruh *fee based income* dan transaksi *e-banking* terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana sebuah bank umum konvensional yang berstatus bank daerah menerapkan strategi meningkatkan jasa bank lainnya, dengan memperbesar *fee based income* dan mengintensifkan transaksi *e-banking* sebagai langkah dalam memaksimalkan laba perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang disumbangkan dari *fee based income* dan transaksi *e-banking* terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan bulanan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2014 sampai 2016. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *asumsi klasik*,

analisis regresi linier berganda, *koefisien determinasi*, uji statistik F dan uji statistik T. hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). *Fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, 2). Transaksi *e-banking* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba pada PT. bank Pembangunan Daerah Bali. *Koefisien regresi* menunjukkan hasil positif dengan nilai 0,428 atau 42,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee based income* dan semakin intensif transaksi *e-banking* maka semakin tinggi pula perubahan laba yang diperoleh.

Disusun oleh Gracious Madamba Massie (ISSN:2302-2019), Penelitian ini yang mengambil judul pengaruh *Fee Based Income dan Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). *Fee based income* dan (*value added capital employed, value added human capital, structural capital value added*) berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. 2). *Fee based income* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profitabilitas* pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. 3). *Value added employee* berpengaruh secara parsial terhadap *profitabilitas* pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. 4). *Value added human capital* berpengaruh secara parsial terhadap *profitabilitas* pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. 5). *Structural capital value added* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profitabilitas* pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

International Review of Economic & Finance 2019. Ditulis oleh A.S.M. sohel Azard, makalah ini menganalisis pengaruh pinjaman bank dan pendapatan *fee* pada kinerja bank syariah dan konvensional. Makalah ini membangun model teoritis dan menyediakan dari bukti empiris untuk menunjukkan bahwa bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional dapat memiliki ketergantungan yang lebih besar pada pendapatan berbasis biaya dari pada pengembalian dari pinjaman untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Menggunakan data dari sampel 20 negara untuk periode 2000 hingga 2015 untuk bank syariah dan

konvensional, kami menemukan bahwa biaya bank merupakan penentu penting dari *profitabilitas* bank syariah. Menariknya, banyak langkah-langkah yang sering digunakan seperti rasio pinjaman terhadap *deposito* tidak mempengaruhi *profitabilitas* bank syariah sebanyak yang mereka lakukan untuk bank konvensional. Temuan kami menyatakan bahwa sensitivitas bank syariah yang lebih rendah terhadap rasio pinjaman dapat berkontribusi pada rasio kredit yang lebih rendah. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada pendapatan berbasis biaya dapat mempengaruhi pertumbuhan *profitabilitas* dan keberlanjutan mereka dalam jangka panjang.

The north American journal of economic and finance (2020,100844), ditulis oleh *Christian Calmes*. Makalah ini mengangkat isu mengenai pencocokan *likuiditas* yang efisien meminta bank untuk melacak guncangan eksternal (misal, guncangan pertumbuhan PDB, guncangan pasar saham, dan guncangan kebijakan moneter) untuk mengalokasikan asetnya secara optimal antara pinjaman dan lini bisnis lainnya. Bank yang memaksimalkan keuntungan harus menyeimbangkan kembali bauran produk mereka untuk mengambil keuntungan dari perubahan ini. Namun meskipun perbankan putarannya bersifat siklis. Dan pada saat yang sama mencapai guncangan di luar bidang perbankan, banyak pula efek umpan balik yang dimainkan, ketika perubahan bank, pada gilirannya, akan mempengaruhi kondisi ekonomi dan keuangan, generalisasi dari Marccuci dan Quagliariello (2006,2009), yang memang menemukan dampak *asimetris* dari guncangan kredit pada rangkaian waktu ekonomi dan keuangan dalam resesi, kami menggunakan kerangka kerja VAR yang serupa untuk menunjukkan efek umpan balik yang lebih kuat bahkan lazim untuk *fee based* guncangan. Jika efek umpan balik dari guncangan berbasis kredit dan biaya mungkin sudah pucat sebelum krisis subprime, efek umpan balik dari kredit tampaknya telah mulai pudar selama krisis subprime, sedangkan efek umpan balik yang berasal dari guncangan yang berbasis biaya telah meningkatkan kekuatan yang lebih lanjut.

Disusun oleh Yip, Heung Tung Tony 2019, makalah ini bertujuan untuk memeriksa apakah pendapatan *fee* penasehat (AFI) item pendapatan utama yang melibatkan kebijakan akuntansi yang signifikan, digunakan oleh manajer bank

dalam perataan laba. Juga , ia mencoba untuk memeriksa bagaimana *deposan*, pemasok pendanaan utama bagi bank, dikaitkan dengan perilaku perataan laba bank. Berdasarkan sampel perusahaan induk bank AS dari tahun 2001 hingga 2017, makalah ini memperoleh bukti signifikan bahwa bank menggunakan AFI untuk memperlancar laba. Selain itu, menunjukkan bagaimana berbagai patung peringkat kredit, elemen kunci yang mempengaruhi pendanaan dari *deposan*, mempengaruhi besarnya perataan laba. Hasil menunjukkan bahwa perataan laba lazim untuk bank-bank kelas investasi tetapi tidak spekulatif, kegiatan perataan laba lebih kuat untuk bank-bank dengan peringkat kredit di bawah plus atau minus, dan bank melaporkan kurang motif untuk melancarkan laba setelah pergerakan peringkat baru-baru ini. Melalui studi tentang berbagai situasi laba dan status peringkat kredit, makalah ini mengungkapkan bahwa bank-bank yang memiliki tingkat pendapatan negatif cenderung memperlancar laba, sementara bank-bank *kelas-laba-spekulatif-negatif* cenderung mengambil langkah besar. Makalah Ini adalah studi pelopor untuk menyelidiki peran AFI dan *deposan* pada perataan laba dengan pertimbangan campuran pendapatan dan peringkat kredit. Temuannya memiliki *implikasi* pada pembuat standar, regulator bank, lembaga pemeringkat kredit dan *deposan*.

2.2 Landasan Teori

Dalam bab kajian kepustakaan ini, akan diisi dengan teori-teori yang nantinya akan digunakan dalam bab pembahasan sebagai dasar pemikiran dalam memecahkan masalah sehingga diharapkan dapat memahami pengelolaan data-data dan hasil penelitian.

2.2.1 Pengertian Bank

Definisi bank berasal dari bahasa Italia yaitu BANCO yang berarti bangku, bangku disini dimaksud sebagai meja operasional para banker jaman dahulu dalam melayani seluruh nasabahnya. Istilah ini kemudian menjadi populer dengan nama BANK. Oleh karena itu, bank yang pertama kali difungsikan

sebagai tempat penukarang uang, dan orang-orang melakukan serta mengandalkan transaksi jual beli serta pertukaran uang dikelola oleh perusahaan, perusahaan tersebut sekarang dikenal dengan istilah *Money Changer*. Seiring berjalannya waktu perusahaan pun melakukan penerimaan penyimpanan uang didalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Bank menurut Undang- Undang RI nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai dengan pengertian diatas maka bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya segala aktivitas bank tidak luput dari hal-hal keuangan.

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 tentang perbankan, Definisi bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan konvensional maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran.

Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 31, Bank adalah suatu bentuk lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2014) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Sembiring (2012), Bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Taswan (2010), bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*), serta berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

Sesuai penjelasan-penjelasan diatas mengenai definisi bank maka saya berkesimpulan bahwa bank adalah suatu lembaga yang melakukan aktivitas operasionalnya dengan menerima dana simpanan dari masyarakat serta menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan atau membutuhkan dana melalui pinjaman kredit, tetapi pada saat ini bank juga bukan hanya menyalurkan dana (kredit) sebagai dasar pokok penerimaan laba usaha akan tetapi semakin berkembang dengan banyaknya sub-sub jasa sebagai pokok penerimaan laba.

2.2.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank menurut Susilo, Triandaru, dan Santoso adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *Financial Intermediary*.

Selain fungsinya secara umum, bank juga berfungsi secara spesifik. fungsi umum bank secara spesifik tersebut terbagi menjadi 3 yaitu :

1. *Agent of Trust*

Kepercayaan adalah kunci dan dasar utama kegiatan perbankan (*trust*). Kepercayaan disini meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam penyalurannya kembali ke masyarakat atau bank lain. Kunci utama masyarakat mau menitipkan dana yang mereka miliki kepada bank apabila sudah dilandasi atas dasar kepercayaan terhadap bank tersebut. Masyarakat yakin dan percaya, dana yang mereka titipkan akan aman dan dapat diambil sewaktu-waktu tanpa ada ketakutan bank akan kolep/bangkrut atau tidak bisa diambil kembali. Begitu juga bank dalam menyalurkan dan titipan tersebut untuk dipinjamkan kepada debitur juga atas asas kepercayaan. Bank tidak akan khawatir apabila debitur akan menyalahgunakan dana yang telah dipinjamkan kepada mereka karena bank percaya debitur memiliki kemampuan untuk membayar sesuai perhitungan yang masuk akal. Selain itu, bank percaya debitur akan memiliki niat untuk membayar meskipun saat jatuh tempo. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan balas jasa kepada si

penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lain-lain. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

1. *Agent of Development*

Sektor *riil* dan sektor *moneter* adalah dua hal perekonomian yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika salah satunya bekerja kurang baik maka berpengaruh juga pada sisi lainnya. Disini bank difungsikan memberikan kegiatan yang kemungkinan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi/jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat terpisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar, tentu akan banyak membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

2. *Agent of Service*

Selain kegiatan bank menghimpun dan menyalurkan uang, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa disini berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan.

Berdasarkan uraian diatas fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, juga berfungsi sebagai lembaga yang dapat bermanfaat bagi pembangunan di Indonesia dan negara-negara lainnya yang berperan sebagai penggerak sektor *riil*. Dan juga sebagai pelayan yang memberikan pelayanan yang baik untuk para nasabahnya dalam melaksanakan transaksi keuangannya dengan memiliki dasar kepercayaan dalam melaksanakan operasionalnya.

2.2.3 Peranan Bank

Bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengalihan aset (*Asset Transmission*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai aset dari unit *surplus* kepada unit *defisit*.

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit *surplus* dapat menempatkan dana yang dimiliki dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan lainnya. Produk tersebut mempunyai tingkat *likuiditas* yang berbeda-beda. Untuk kepentingan *likuiditas* pemilik mereka dapat mengalokasikan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peran bank sebagai broker adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Dan lembaga keuangan memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan.

2.2.3 Jenis- Jenis Bank

Menurut Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan

menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga prinsip utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Terdapat beberapa jenis bank yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, seperti: berdasarkan fungsi, kepemilikan, status, kegiatan operasional, bentuk badan usaha dan bentuk organisasi.

A. Berdasarkan fungsinya, jenis-jenis bank terdapat tiga jenis yaitu;

1. Bank Sentral

Bank sentral pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah Negara tersebut. Fungsi dan peran bank sentral yaitu berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Di Indonesia fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia (BI). Yang mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dimana kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua makna yaitu: kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang Negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Berikut ini tugas Bank Indonesia (BI):

1. Melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter.
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
3. Mengatur dan mengawasi kinerja bank-bank.

2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Bank umum sering disebut bank komersial, berikut tugas dari bank umum:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
3. Menerbitkan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan seperti kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer uang antar bank, dan lain sebagainya.
5. Menyediakan fasilitas perdagangan antar Negara/internasional.
6. Melayani penyimpanan barang berharga.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Dalam kegiatannya BPR tidak diperbolehkan atau dilarang untuk menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. berikut ini tugas Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

B. Jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdapat Lima jenis yaitu:

1. Bank Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah, contoh bank pemerintah:

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2. Bank mandiri

3. Bank Negara Indonesia (BNI)
4. Bank tabungan Negara (BTN)

2. Bank Swasta Nasional

Bank swasta adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta. Bank swasta dibedakan menjadi dua yaitu bank swasta nasional devisa dan bank swasta nasional nondevisa. Contoh Bank swasta nasional diantaranya:

1. Bank Muamalat
2. Bank central Asia
3. Bank Bumi Putra
4. Bank Danamon
5. Bank Duta
6. Bank Nusantara Internasional
7. Bank Niaga
8. Bank Universal
9. Bank Permata
10. Bank Mega

3. Bank Koperasi

Bank milik koperasi adalah jenis bank yang kepemilikannya saham dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank ini menerapkan asas dan prinsip koperasi pada umumnya. Contoh bank Koperasi : Bank Umum Koperasi Indonesia

4. Bank Campuran

Bank campuran adalah jenis yang kepemilikan sahamnya bercampur antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Contoh bank campuran yaitu;

1. Bank ANZ Indonesia
2. Bank *Commonwealth*
3. Bank Agris
4. Bank BNP Paribas Indonesia
5. Bank Capital Indonesia
6. Bank *Chinatrust* Indonesia
7. Bank DBS Indonesia

8. Bank Mizuho Indonesia International Indonesia
 9. Bank Resona Perdania
 10. Bank sumitomo Mitsui Indonesia
 11. Bank Windu Kentjana International
5. Bank Asing

Bank asing adalah bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah Negara asing, dan kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri secara utuh. Contoh bank asing:

1. *Bank of America*
2. *Bangkok Bank*
3. *Bank of China*
4. *Citibank*
5. *Deutsche Bank*
6. *HSBC*
7. *JPMorgan Chase*
8. *Standard Chartered*
9. *The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ.*

C. Jenis-jenis bank berdasarkan Statusnya

1. Bank devisa

Bank devisa adalah jenis bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara menyeluruh. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh bank sentral.

2. Bank Non-Devisa

Bank non-devisa adalah jenis bank yang belum mempunyai izin melakukan kegiatan transaksi layaknya bank devisa, jadi bank devisa melakukan transaksi hanya dalam batas-batas wilayah terbatas.

D. Jenis-jenis bank berdasarkan kegiatan operasinya

1. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran, secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan

yang telah ditetapkan. Cara operasionalnya biasanya dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit, pelayanan jasa keuangan, dan jasa-jasa lainnya.

2. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan syariah Islam. Ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, (*riba*), sebagai penggantinya di gunakan sistem bagi hasil. Prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah adalah:

- Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
- Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- Pilihan pemindahan ke pemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijazah wa iqtina*).

E. Jenis-jenis bank berdasarkan bentuk badan usaha

1. Bank Bentuk Perseroan Terbatas (PT)

Bank ini memiliki badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah perseroan terbatas pada umumnya.

2. Bank berbentuk Firma

Bank yang memiliki bentuk badan usaha berbentuk Firma, segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti firma pada umumnya.

3. Bank berbentuk Koperasi

Bank ini memiliki bentuk badan usaha berbentuk koperasi, struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah koperasi pada umumnya.

4. Bank berbentuk perusahaan perseorangan

Bank jenis ini memiliki badan usaha berbentuk perusahaan perseorangan.

F. Jenis-jenis bank berdasarkan Organisasinya

1. Unit banking

Unit banking merupakan jenis bank yang hanya memiliki satu organisasi dan tidak memiliki cabang di daerah lain.

2. *Branch Banking*

Branch banking merupakan jenis bank yang memiliki cabang-cabang di daerah lain.

3. *Correspondent banking*

Correspondent banking merupakan jenis bank yang dapat melakukan pemeriksaan dokumen ekspor impor dan kegiatan utamanya dilakukan di luar negeri.

2.2.4 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan dan juga sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan oleh manajemen yang melaksanakannya. Oleh karena itu, manajemen harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan. Pada umumnya pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang dimiliki perusahaan.

Pendapatan menurut PSAK No. 23 (2014) adalah “ arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus itu mengakibatkan kenaikan *ekuitas* yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI :2010) menyatakan bahwa “ pendapatan adalah arus kas masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul karena aktivitas yang normal *entitas* selama satu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan *ekuitas* yang tidak berasal dari kontribusi dari penanaman modal”. Ini berarti pendapatan hanya terdiri dari arus kas masuk *bruto*, dan manfaat ekonomi yang diterima bukan berasal dari pinjaman atau dari penambahan *ekuitas*.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E (2011) Pendapatan adalah arus masuk *aktiva* atau peningkatan lainnya dalam *aktiva entitas* dan/atau dalam penyelesaian kewajibannya(atau kombinasi keduanya), yang timbul oleh pengiriman/penyerahan atas produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode. Pendapatan yang diperoleh akan mengakibatkan *aset* bertambah dan kewajiban berkurang yang pada akhirnya akan menaikkan *ekuitas* pemilik.

2.2.5 Pendapatan Bank

Untuk jenis perbankan pada umumnya pendapatan utamanya adalah dalam bentuk pendapatan bunga (*spread based*). Pendapatan bunga ini dihasilkan dari penggunaan aktiva bank berupa kas yang disalurkan kepada masyarakat atau pihak ketiga lainnya dalam bentuk *loan* atau kredit.

Pendapatan yang dihasilkan oleh bank akan meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi peningkatan prosentasi kinerja yang dicapai oleh suatu bank. Menurut Kasmir (2012) pendapatan yang diperoleh bank atas produk barang dan jasa yang diberikan kepada masyarakat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Pendapatan bunga (*Interest Income*)

Pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit yang disalurkan kepada masyarakat baik perorangan atau badan usaha dan juga penempatan dana kepada bank lain.

2. Pendapatan lain di luar usaha bunga

- a. *Fee based income*

Pendapatan bank yang bersumber dari jasa-jasa atau pelayanan yang diberikan kepada nasabah, seperti *provisi*, *transfer*, bank garansi, penyewaan *safe deposit box*, *kliring*, *inkaso* dan lain-lain.

- b. Pendapatan lain selain pendapatan bunga

Pendapatan bank yang bersumber diluar dari pendapatan bunga dan *fee based income*, seperti pendapatan dari penjualan aktiva tetap, pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan sebagainya.

Sumber pendapatan bank berasal dari:

- a. Biaya lain berasal dari pembayaran
- b. Penjualan buku cek, *bilyet giro*, setoran dan *bilyet deposito*
- c. Biaya sewa *safe deposit box*
- d. *Komisi dan provisi*
- e. Jual beli *valuta* asing
- f. Penjualan inventaris yang telah susut habis
- g. Pendapatan lainnya

2.2.6 *Fee Based Income*

Dalam rangka menambah sumber pendapatan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan nasabah, bank menyediakan berbagai bentuk jasa pelayanan. Semakin pesatnya persaingan, mendorong setiap bank untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatannya utamanya yaitu penyaluran kredit melainkan juga pendapatan dari jasa-jasa lain yang diberikan kepada nasabah. Pendapatan bank yang diperoleh selain pendapatan bunga biasa disebut dengan istilah *fee based income*.

Fee based income adalah pendapatan *provisi*, *fee* atau *komisi* yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga, Latumaerissa (2011). Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya” menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari hasil transaksi yang diberikan dari jasa-jasa lainnya”

Fee based income menurut Henriquez (2010) adalah : salah satu sumber pendapatan yang diperoleh bank, yakni pendapatan non-bunga. Pendapatan ini merupakan usaha pihak bank dalam memanjakan nasabah dengan fitur transaksi. Sedangkan menurut Widjanarto dalam bukunya yang berjudul ‘Hukum dan ketentuan Perbankan” yang ada di Indonesia masih cenderung dari pendapatan

hasil bunga kredit. Padahal bank masih bisa meningkatkan pendapatannya diluar pendapatan bunga kredit misalnya dengan jalan pemberian jasa-jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya, kegiatan inilah yang dimaksud dengan *fee based income*. Jadi secara singkat *fee based income* adalah usaha sebuah bank dalam mencari pendapatan lain diluar pendapatan bunga kredit, salah satu caranya adalah dari pendapatan pemberian jasa-jasa kepada nasabah.

2.2.7 Unsur-unsur dan jenis-jenis *Fee Based Income*

Fee Based Income merupakan salah satu jenis pendapatan operasional bank non bunga. Ada beberapa unsur-unsur untuk pendapatan bank bisa dikategorikan sebagai pendapatan *fee based income* yaitu ;

- Pendapatan yang didapat *komisi dan provisi*
- Pendapatan hasil *valuta* asing atau devisa
- Pendapatan operasi lainnya

Ada beberapa jenis produk atau jasa yang menjadi sumber penghasilan *fee based income*. Jenis-jenis produk atau jasa yang diberikan oleh suatu bank kepada nasabahnya tergantung dari kapasitas kemampuan dari bank itu sendiri.

Jenis-jenis produk jasa bank antara lain sebagai berikut;

1. Kiriman uang (*transfer*)

Transfer adalah kegiatan untuk memindahkan sejumlah uang atau dana dalam jumlah tertentu sesuai dengan perintah yang diberikan oleh pemberi *transfer* yang nantinya akan diberikan kepada pihak penerima *transfer* yang juga sudah ditunjuk oleh pihak pemberi tadi. Sedangkan menurut Djumhana dalam bukunya yang berjudul “Hukum Perbankan di Indonesia” *transfer* keluar negeri terbagi menjadi dua macam yakni:

- ❖ Kiriman uang keluar yang artinya bank mendapatkan amanat dari nasabah dalam negeri
- ❖ Kiriman uang masuk yang artinya mendapatkan amanat dari pihak luar negeri untuk membayarkan sejumlah uang kepada pihak dalam negeri.

Demi menunjang *fee based income* suatu bank barulah bank tersebut menetapkan suatu tarif atau *fee* atas pelaksanaan jasa *transfer* yang dilakukan atau nasabah mengenalnya dengan biaya administrasi.

2. Inkaso (*Collection*)

Inkaso adalah sebuah kegiatan bank berupa jasa untuk melakukan amanat yang diberikan oleh suatu pihak ketiga. Jasa yang dilakukan berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau lembaga dan badan tertentu yang telah ditunjuk oleh pihak ketiga pemberi amanat. Sebagai imbalan atas jasa yang diberikan biasanya bank akan menerapkan tarif atau *fee* tertentu kepada nasabah atau pemberi amanat, tarif yang didapat itulah yang dalam dunia perbankan disebut dengan *inkaso*

3. *Safe Deposit Box*

Safe deposit box adalah jasa-jasa penyewaan penyimpanan harta atau benda lainnya. Kotak penyimpanan ini dirancang khusus dari bahan baja yang ditempatkan dalam ruang yang kokoh dan keamanan ketat. Pelayanan ini dimaksudkan agar memberikan rasa aman kepada pelanggan yang menggunakan jasa ini. Dari jasa inilah bank mendapatkan *fee based income* dengan menetapkan *fee* atau tarif atas jasa yang diberikan.

4. *Letter of Credit*

Letter of Credit atau dalam bahasa Indonesia adalah surat kredit Berdokumen, merupakan kegiatan berupa jasa yang ditawarkan oleh pihak bank kepada nasabahnya dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sesuai jangka waktu yang sudah disepakati antara pihak bank dan pelanggan. Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa fasilitas yang diberikan hanya terbatas pada perjanjian jual beli dan penangguhan pembayaran.

5. Kartu kredit (*Credit card*)

Kartu kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek yang dikeluarkan oleh pihak perbankan. Kartu ini memberikan fasilitas penggunaan uang sampai dengan batas tertentu yang didasarkan pada pertimbangan yang ditetapkan oleh pihak bank. Biasanya penetapan tersebut dilihat dari tingkat pendapatan dan reputasi nasabah.

6. *Automated Teller Machine (ATM)*

ATM merupakan fasilitas yang disediakan bank dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah, khususnya kepada nasabah tabungan, ATM disediakan pihak bank untuk memberikan kemudahan kepada nasabah penabung pada saat melakukan penarikan tunai.

7. Surat berharga

Surat berharga ini yang dimaksud adalah Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), yaitu surat berharga yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Surat berharga ini merupakan sumber dana bagi bank, yang artinya bank dapat saja menjual Surat Berharga yang dimilikinya pada Bank Indonesia atau lembaga keuangan lainnya, jika bank yang bersangkutan memerlukan alat *likuid*.

8. *Traveller Check*

Traveller check atau cek perjalanan adalah *warkat* berharga atas nama yang diterbitkan oleh suatu bank dengan masa berlaku tidak terbatas, dapat diuangkan dimana saja dan kapan saja. *Traveller cek* dalam valuta asing dapat digunakan di seluruh dunia dalam lalulintas pembayaran. Dan pada dasarnya *traveller check* ini hanya dapat diuangkan oleh orang yang namanya tertulis di dalam *traveller check* yang bersangkutan.

9. Bank Garansi

Bank garansi adalah jaminan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi suatu kewajiban, apabila di kemudian hari pihak terjamin ternyata tidak memenuhi kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian. Bank garansi merupakan salah satu bentuk pelayanan bank kepada nasabahnya. Bank mengeluarkan bank garansi dengan tujuan agar nasabah dapat menyelesaikan transaksinya.

10. *Payment point*

Payment point atau rekening titipan adalah dana pembayaran dari masyarakat yang dikumpulkan untuk keuntungan rekening giro pihak tertentu. Biasanya berasal dari penjualan jasa suatu badan (perusahaan) yang pembayarannya dilakukan melalui bank secara periodik. Contohnya, pembayaran untuk

rekening listrik pada PLN, pembayaran PBB untuk kantor Kas Negara, dan uang sumbangan untuk perguruan tinggi.

2.2.8 Keuntungan *Fee Based Income*

Menurut Kasmir dalam bukunya berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Beberapa keuntungan yang didapat bank dari aktivitas *fee based income* seperti :

- Perolehan yang didapat mengandung kepastian
- Memperlancar transaksi simpanan yang ada di dunia perbankan
- Ragam penghasilan lebih banyak

Selain itu, di samping keuntungan utama dari kegiatan *spread based* bank juga dapat memperoleh pendapatan lainnya dari transaksi yang diberikan dari jasa-jasa bank lainnya (*fee based*). Keuntungan yang diperoleh dari *fee based income* antara lain sebagai berikut;

1. Biaya Administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Missal, pembebanan biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, dan biaya administrasi lainnya.

2. Biaya iuran

Jasa iuran diperoleh dari jasa pelayanan *bank card* atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran dan biasanya dikenakan per tahun.

3. Biaya sewa

Jasa sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *Safe deposit box* . besarnya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakan.

4. Biaya tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya seperti jasa *kliring* (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa *inkaso* (penagihan dokumen keluar kota).

5. Biaya *provisi dan komisi*

Biaya *provisi dan komisi* biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa *transfer* serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa *provisi dan komisi* tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

6. Biaya kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (*transfer*), baik jasa *transfer* dalam negeri maupun *transfer* luar negeri.

Inilah *fee based income* yang sedang digencar-gencarkan oleh pihak bank saat ini guna menjaga dan menunjang kegiatan utamanya. Akan tetapi, untuk memperoleh pendapatan dari *fee based income* maka perusahaan juga harus mengeluarkan beban-beban untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dalam hal ini *fee based income*, seperti : beban administrasi, beban personalia, beban transaksi valas dan beban-beban lainnya.

2.3 Teori Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya. Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat bagian yaitu rasio keuangan *likuiditas*, rasio *aktivitas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *profitabilitas*.

Rasio *profitabilitas (profitabilitas ratio)* adalah rasio atau pembandingan untuk mengetahui kemampuan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, *aset*, dan *ekuitas* berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Menurut Van Horned and Wachowicz (2005:222) mengemukakan rasio *profitabilitas* terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan *profitabilitas* dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan *profitabilitas* kaitannya dengan *investasi*. *Profitabilitas* dalam hubungannya dengan penjualan

terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). *Profitabilitas* yang berhubungannya dengan *investasi* terdiri atas tingkat pengambilan atas aktiva (*return on total asset*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Menurut Gill (2003:36), rasio keuangan terbagi atas empat jenis model rasio yaitu:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah uang yang tersedia untuk membayar biaya jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Rasio profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur dan membantu mengendalikan pendapatan, yaitu dengan cara memperbesar penjualan, memperbesar margin, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya, dan atau kombinasikan ketiga hal tersebut.
3. Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengendalikan operasi perusahaan. rasio ini melengkapi rasio lainnya untuk membantu perusahaan meningkatkan pendapatan dengan menilai transaksi-transaksi penting, seperti penggunaan pinjaman, pengendalian persediaan, dan manajemen aset.
4. Rasio Modal saham, rasio ini digunakan terutama oleh investor untuk menentukan apakah ia membeli saham atau tidak.

Menurut Munawir (2010) mengenai *profitabilitas* “bahwa *Rentabilitas* atau *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Rentabilitas* perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Menurut Harahap (2011) bahwa “*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah supaya dapat melihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu baik kenaikan ataupun penurunan dan sekaligus mencari penyebabnya. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja manajemen, apakah bekerja secara efektif atau tidak. Keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditentukan itu menandakan bahwa manajemen telah berhasil mencapai target periode tersebut atau bahkan periode selanjutnya. Namun sebaliknya apabila gagal maka akan menjadi acuan untuk pembelajaran pada periode berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, rasio *profitabilitas* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.³

Untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu bank, umumnya digunakan rasio *profitabilitas*. Dalam perhitungan rasio *profitabilitas* ini biasanya dicari hubungan timbal balik antara pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos yang terdapat pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan *profitabilitas* bank yang bersangkutan.

Berikut ini jenis *profitabilitas* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 2.1
Rasio Profitabilitas

Rasio	Metode Perhitungan	Keterangan
<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Kemampuan bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan
<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Kemampuan bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan <i>net income</i>
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Besarnya laba kotor yang dihasilkan per rupiah penjualan
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional
<i>Earning Per share</i> (EPS)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Besarnya laba per lembar saham

Dari pemaparan diatas, analisis yang relevan digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan ini yaitu dengan metode *Return On asset* (ROA) . Dimana *Return On asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (*laba*) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan *aset*.

Laba yang dimaksud dalam perhitungan ini adalah pendapatan operasional bersih dikurangi pendapatan bukan operasional bersih. Yang dimaksud total aktiva adalah jumlah dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya penjualan jasa-jasa, maka *profitabilitas* yang dihitung dengan menggunakan

Return On asset (ROA) menjadi meningkat. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan kegiatan *fee based income*, akan semakin berkembang dan akan membuat laba bank semakin meningkat, yang pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga akan lebih leluasa dalam melakukan ekspansi (panutomo, 2000: 32).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan *sintesa* tentang hubungan antar variabel yang diambil dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara sistematis dan kritis, sehingga menghasilkan *sintesa* tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

